

Pertumbuhan Bobot Badan Ayam Hasil Persilangan Ayam Kampung dengan Ayam Bangkok

(Bodyweight Growth of Chicken from Cross Breed of Kampung Chicken with Bangkok Chicken)

Wa Ode Rowianti¹, Junaedi^{1*}, Suparman¹

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Perikanan dan Peternakan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Jl. Pemuda No. 339, Kode Pos 93517, Kolaka, Suawesi Tenggara

ARTICLE INFO

Received: 8 December 2021

Accepted: 6 January 2022

**Corresponding author*

junaedi.peternakan@gmail.com

Keywords:

Bangkok chicken
Cross breed
Kampung chicken
Performance

ABSTRACT

Crossing Kampung chickens with Bangkok chickens can improve the performance of local chickens. The purpose of this study was to determine body weight growth from cross breeding between Kampung chicken and Bangkok chicken. As many as 30 of male chicks from a cross between Kampung and Bangkok chickens were used in this study. The crosses used are rooster chicks. The weight of DOC chickens from Bangkok male and Kampung female was 35.22 ± 0.96 g. There was a significant increase in growth in chickens from crosses between Kampung male and Bangkok female starting at the age of 5 weeks to 8 weeks of age, reaching a body weight of 729.39 ± 39.10 g. The conclusion of this study was that the growth of Kampung male crossed with Bangkok female can increase the body weight growth of their offspring. A significant increase in performance in crosses between Kampung and Bangkok chickens occurred from 5 weeks of age to 8 weeks of age.

ABSTRAK

Persilangan ayam Kampung dengan ayam Bangkok dapat meningkatkan performans ayam lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan bobot badan ayam kampung hasil kawin silang dengan ayam Bangkok. Penelitian ini menggunakan anak ayam jantan hasil persilangan ayam Kampung dengan ayam Bangkok sebanyak 30 ekor. Ayam hasil persilangan yang digunakan adalah anakan ayam jantan. Ayam yang digunakan pada penelitian ini dipelihara mulai dari DOC (*day old chick*) sampai umur delapan minggu. Setiap minggu dilakukan penimbangan bobot badan. Bobot DOC ayam hasil persilangan pejantan ayam Bangkok dengan indukan betina ayam Kampung yaitu $35,22 \pm 0,96$ g. Terjadi peningkatan pertumbuhan yang signifikan pada ayam hasil persilangan pejantan ayam Kampung dengan indukan ayam Bangkok, mulai pada umur 5 minggu sampai pada umur 8 minggu yaitu mencapai bobot badan $729,39 \pm 39,10$ g. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pertumbuhan ayam Kampung yang disilangkan dengan indukan ayam Bangkok dapat meningkatkan pertumbuhan bobot badan ayam keturunannya. Peningkatan performans secara signifikan pada persilangan ayam Kampung dengan Bangkok terjadi mulai pada umur 5 minggu sampai umur 8 minggu.

Kata Kunci:

Ayam Bangkok
Ayam Kampung
Performans
Persilangan

1. Pendahuluan

Satu diantara sekian banyak sumber protein hewani yang potensial dikembangkan untuk masyarakat Indonesia adalah ayam lokal. Beberapa keunggulan dari ayam lokal adalah mempunyai kemampuan berkembang biak dengan baik meskipun kualitas pakan rendah serta tahan terhadap penyakit. Sebagai plasma nutfah ternak Indonesia, ayam lokal ini perlu dimanfaatkan secara optimal untuk penyediaan protein hewani (Sartika & Iskandar, 2007). Ayam lokal yang cukup potensial untuk dikembangkan di Indonesia adalah ayam Bangkok dan ayam Kampung.

Ayam Kampung tersebar di Indonesia yang tidak memiliki spesifik tertentu karena keragaman fenotipe maupun genotipenya cukup tinggi. Cermin keragaman genetik ayam Kampung adalah adanya variasi warna bulu dan bentuk tubuh (Wiranata, Dewi, & Indrawati, 2013). Salah satu keunggulan ayam Kampung adalah resistensi penyakit, adaptasi tinggi terhadap lingkungan, kualitas telur dan daging yang lebih baik dari ayam ras (Subekti & Arlina, 2011).

Ayam Bangkok merupakan salahsatu jenis ayam petarung yang memiliki postur tubuh besar, tegak, dan kuat. Ayam Bangkok dengan postur tubuh dan perototan yang padat dapat dijadikan sebagai ayam lokal pedaging. Morfologi ayam Bangkok lebih besar daripada ayam Kampung. Melalui program pemuliaan dengan seleksi dan persilangan antara ayam Bangkok dengan ayam Kampung bisa meningkatkan performans pertumbuhan ayam lokal (Mokodongan, Nangoy, Leke, & Poli, 2017).

Keunggulan ayam Kampung pada kualitas daging dibandingkan dengan ayam lainnya sehingga bisa digunakan sebagai dasar ternak bibit. Namun salahsatu kelemahan ayam Kampung adalah pertumbuhan yang lambat dan postur tubuh yang kecil dibanding ayam lokal pada umumnya (Rajab & Papilaya, 2012). Berdasarkan hal tersebut untuk meingkatkan performans ayam Kampung yaitu dengan melakukan *cross breeding* ayam Bangkok. Hasil *cross breeding* ayam Kampung dengan ayam Bangkok diharapkan akan mewariskan gen-gen pertumbuhan yang baik, reproduksi yang tinggi, produksi telur yang tinggi, dan kualitas daging yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan bobot badan ayam Kampung hasil kawin silang dengan ayam Bangkok.

2. Materi dan Metode

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai bulan November 2021 yang bertempat di Kelurahan Watolo Kecamatan Mawasangka Induk Kabupaten Buton Tengah, Sulawesi Tenggara.

2.2. Materi Penelitian

Penelitian menggunakan anak ayam jantan dari hasil persilangan ayam Kampung dengan ayam Bangkok sebanyak 30 ekor. Anakan jantan hasil persilangan dipelihara dari DOC (*day old chick*) sampai umur delapan minggu. Pakan yang diberikan adalah pakan ayam pedaging dari perusahaan PT. Japfa Comfeed, Tbk. Air minum diberikan secara *adlibitum*. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah, pita ukur, *digital camera*, sepatu boot, timbangan digital, kalkulator dan alat-alat untuk mengisi data mentah.

2.3. Metode Penelitian

Sebanyak 30 ekor jantan ayam hasil persilangan ayam Kampung × ayam Bangkok. Anakan jantan hasil persilangan ayam Kampung × ayam Bangkok dipelihara dari DOC sampai umur delapan minggu. Setiap minggu dilakukan penimbangan bobot badan. Jumlah pejantan ayam Kampung yang digunakan untuk menghasilkan keturunan F1 sebanyak 2 ekor umur satu tahun sedangkan indukan ayam Bangkok yang digunakan berjumlah empat ekor umur sepuluh bulan. Bentuk persilangan yang digunakan adalah inseminasi buatan dengan menggunakan sperma ayam Kampung yang disuntikkan ke ayam Bangkok.

2.4. Variable yang Diamati

Variabel yang diamati pada penelitian ini terdiri dari: Bobot DOC (g), bobot umur satu minggu (g), bobot umur dua minggu (g), bobot umur tiga minggu (g), bobot umur empat minggu (g), bobot umur lima minggu (g), bobot umur enam minggu (g), bobot umur tujuh minggu (g), dan bobot umur delapan minggu (g).

2.5. Analisis Data

Data hasil penelitian dihitung menggunakan persamaan matematis sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{1}{n} (x_1 + x_2 + \dots + x_n)$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata hitung
 x_i = nilai sampel ke- i
 n = jumlah sampel

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian pada performans pertumbuhan ayam hasil persilangan pejantan ayam Kampung dengan indukan ayam Bangkok disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bobot badan ayam hasil persilangan pejantan ayam Kampung dengan indukan ayam Bangkok

No.	Umur Ternak	Bobot Badan (g)
1	DOC	35,22±0,96
2	1 Minggu	55,72±1,89
3	2 Minggu	103,98±4,50
4	3 Minggu	129,32±5,06
5	4 Minggu	151,52±2,81
6	5 Minggu	183,36±4,42
7	6 Minggu	282,71±28,92
8	7 Minggu	505,59±21,38
9	8 Minggu	729,39±39,10

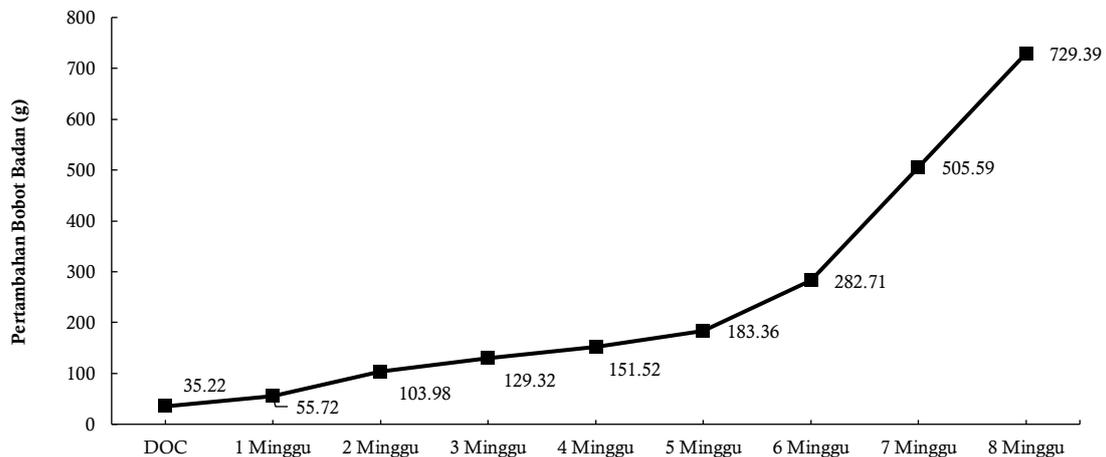
Sumber: Data primer (2021)

Pada Tabel 1 terlihat bahwa Bobot DOC ayam hasil persilangan pejantan ayam Kampung dengan indukan ayam Bangkok yaitu 35,22±0,96 g. Hasil ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan bobot tetas ayam Kampung asli pada penelitian (Bachari, Sembiring, & Tarigan (2006) yaitu 34,19-37,71

g, begitupula yang didapatkan Wicaksono, Kurtini, & Nova (2013) yaitu 26,71 g pada ayam Kampung dan 29,71 g pada ayam ras petelur x ayam Bangkok. Bobot DOC pada penelitian ini lebih rendah dari bobot tetas ayam Bangkok x ayam petelur (38,49 g) pada penelitian Badaruddin, Astuty, & Pagala (2017).

Tren pertumbuhan ayam hasil silangan antar pejantan ayam Kampung dengan indukan ayam Bangkok dapat dilihat pada Gambar 1. Pada Gambar 1 terlihat peningkatan pertumbuhan ayam yang signifikan mulai pada umur 5 minggu sampai pada umur 8 minggu yaitu mencapai bobot badan 729,39±39,10 g. Hasil ini lebih tinggi pada ayam Kampung murni dari penelitian Rahayu, Widodo, & Saronggalo (2010) yang memperoleh bobot badan ayam Kampung sebesar 600 g pada umur pemeliharaan delapan minggu.

Ayam persilangan ayam Kampung x ayam Bangkok secara umum memiliki bobot badan yang lebih tinggi dari ayam Kampung, hal ini menandakan bahwa persilangan ayam Kampung dengan ayam Bangkok dapat meningkatkan produktivitasnya. Performans pertumbuhan ayam Kampung yang disilangkan dengan indukan ayam Bangkok dapat meningkatkan pertumbuhan bobot badan. Peningkatan Performans signifikan pada persilangan ayam Kampung dengan bangkok terjadi mulai pada umur 5 minggu sampai umur 8 minggu.



Gambar 1. Rataan pertumbuhan ayam hasil persilangan pejantan ayam Kampung dengan indukan ayam Bangkok

Ayam Bangkok memiliki bobot badan yang lebih tinggi dari ayam lokal lainnya. Kawin silang pejantan ayam Kampung dengan indukan ayam Bangkok menyebabkan terjadinya penyatuan separuh gen dari ayam Kampung dengan Bangkok. Menurut Soeroso, Duma, & Mozin (2009), individu memiliki genetik yang tersusun separuh dari tetua pejantan dan separuh dari tetua indukan yang didapatkan secara permanen sepanjang hidupnya selama tidak terjadi mutasi. Hasil penelitian Soeroso *et al.* (2009) menyatakan bahwa silangan ayam lokal dengan ayam Bangkok memiliki nilai heritabilitas tinggi pada bobot badan umur delapan minggu.

4. Kesimpulan

Performans pertumbuhan ayam Kampung yang disilangkan dengan indukan ayam Bangkok dapat meningkatkan pertumbuhan bobot badan ayam hasil silangannya. Peningkatan Performans signifikan terlihat mulai pada umur 5 minggu sampai 8 minggu.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Direktorat Sumber Daya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan pendanaan pada Program Talenta Inovasi Indonesia tahun anggaran 2021.

Daftar Pustaka

- Bachari, I., Sembiring, I., & Tarigan, D. S. (2006). Pengaruh frekuensi pemutaran telur terhadap daya tetas dan bobot badan DOC ayam Kampung. *Jurnal Agribisnis Peternakan*, 2(3), 101–105.
- Badaruddin, R., Astuty, F., & Pagala, M. A. (2017). Performa penetasan telur ayam hasil persilangan ayam Bangkok dengan ayam ras petelur. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*, 4(2), 1–9.
- Mokodongan, A. R., Nangoy, F., Leke, J. R., & Poli, Z. (2017). Penampilan pertumbuhan ayam Bangkok starter yang diberi pakan dengan level protein berbeda. *Jurnal Zootehnik*, 37(2), 426–435.
- Rahayu, B. W. I., Widodo, A. E. P., & Sarongalo, R. (2010). Penampilan pertumbuhan ayam persilangan Kampung dan Bangkok. *Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis*, 5(2), 77–81.
- Rajab, & Papilaya, B. J. (2012). Sifat kuantitatif ayam Kampung lokal pada pemeliharaan tradisional. *Agrinimal: Jurnal Ilmu Ternak dan Tanaman*, 2(2), 61–64.
- Sartika, T., & Iskandar, S. (2007). *Mengenal Plasma Nutfah Ayam Indonesia dan Pemanfaatannya* (K. Diwyanto, ed.). Bogor: LIPI Press.
- Soeroso, Duma, Y., & Mozin, S. (2009). Nilai heritabilitas dan korelasi genetik sifat pertumbuhan dari silangan ayam lokal dengan ayam Bangkok. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 16(1), 67–71.
- Subekti, K., & Arlina, F. (2011). Karakteristik genetik eksternal ayam Kampung di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 14(2), 74–86.
- Wicaksono, D., Kurtini, T., & Nova, K. (2013). Perbandingan fertilitas serta susut, daya dan bobot tetas ayam Kampung pada penetasan kombinasi. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 1(2), 20–28.
- Wiranata, G. A., Dewi, I. G. A. M. K., & Indrawati, R. R. (2013). Pengaruh energi metabolis dan protein ransum terhadap persentase karkas dan organ dalam ayam Kampung (*Gallus domesticus*) betina umur 30 minggu. *Peternakan Tropika*, 1(2), 87–100.